

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bahwa dalam 2 tahun terakhir jumlah narapidana yang sebelumnya berjumlah 199 narapidana menjadi 228 narapidana, dengan bertambahnya jumlah narapidana, secara otomatis jumlah kapasitas daya tampung narapidana juga bertambah. Namun tidak disertai dengan anggaran dan fasilitas yang memadai sehingga dalam pemenuhan hak rehabilitasi menjadi terhambat. Selain itu pemenuhan hak rehabilitasi medis bagi narapidana narkoba di Lapas Narkoba Kelas II A Yogyakarta bukanlah program urgensi yang dicanangkan oleh petugas lapas, Lapas Narkoba Kelas II A Yogyakarta lebih mengedepankan rehabilitasi sosial dalam daripada rehabilitasi medis.
2. Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pemenuhan hak rehabilitasi medis di Lapas Narkoba Kelas II A Yogyakarta yaitu, kurangnya pendanaan untuk rehabilitasi medis, kurangnya SDM tenaga medis serta fokus lapas untuk rehabilitasi sosial daripada rehabilitasi medis sehingga membuat pemenuhan hak rehabilitasi medis di Lapas Narkoba Kelas II A Yogyakarta menjadi tidak terpenuhi dengan maksimal. Namun untuk faktor penunjang/pendukung adalah tempat rehabilitasi yang sepi jauh dari kebisingan sehingga dirasa kondusif untuk perkembangan narapidana dalam menjalani rehabilitasi.

B. Saran

Perlu adanya *political will* dalam pemenuhan atas pelayanan perawatan bagi narapidana dan tahanan, karena *political will* merupakan hal penting yang turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan, yaitu harus adanya kemauan segenap instansi dan aparaturnya pemerintahan untuk mewujudkan optimalisasi program-program LAPAS yang menandalkan diri pada kewenangan dan kreatifitas demi terealisasinya kesejahteraan narapidana dan tahanan. Oleh karenanya, penerbitan kebijakan dalam bentuk peraturan harus mampu mewujudkan ada kesesuaian antara Program yang dicanangkan dengan realita dilapangan.